

PERSONALITY TYPE STUDENTS OF INTEREST TO BE AUDITOR

TIPE KEPERIBADIAN MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI AUDITOR

Ulinnuha Yudiansa Putra

email : ulinyudiansa@gmail.com
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166

ABSTRACT

Graduates who have completed taking education Strata 1 (S1) has a lot of choices looking for work. One of the employment opportunities for the graduates of accounting is to become a certified public accountant or auditor. One indicator to see the characteristics of a prospective employee is to look at his personality type. There are 2 types of personality in general are introvert and extrovert. This study aimed to see whether the students who are interested to become an auditor is a student who has an introverted or extroverted personality types. The sample used was Ahmad Dahlan University accounting student who has taken auditing. This study uses multiple regression statistical test equipment. The results of this study are students who have introverted personality type has no effect and no significant effect on the interest became auditor. Meanwhile, students who have extroverted personality type has a significant influence and the interest becomes auditor.

Keyword: Auditor, Introvert, Extrovert, interest becomes auditor,

ABSTRAK

Lulusan yang telah selesai menempuh jenjang pendidikan Strata 1 (S1) memiliki banyak pilihan mencari pekerjaan. Salah satu peluang kesempatan kerja untuk para lulusan akuntansi adalah menjadi seorang akuntan publik atau auditor. Salah satu indikator untuk bisa melihat karakteristik calon pegawai adalah dengan melihat tipe kepribadiannya. Terdapat 2 tipe kepribadian secara umum yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah mahasiswa yang berminat untuk menjadi seorang auditor adalah mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* atau *ekstrovert*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Universitas Ahmad Dahlan yang telah mengambil mata kuliah auditing. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat menjadi auditor. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat menjadi auditor.

Kata Kunci: Auditor, *Introvert*, *Ekstrovert*, Minat menjadi auditor,

PENDAHULUAN

Salah satu profesi yang berkaitan erat dengan lulusan akuntansi adalah menjadi seorang akuntan. Profesi akuntan disini terdiri dari beberapa pilihan, yang antara lain adalah akuntan public, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan dan akuntan pendidik (Andersen, 2011). Dari beberapa pilihan akuntan tersebut yang memiliki prospek paling bagus bagi lulusan akuntansi adalah sebagai akuntan public atau sering disebutnya sebagai auditor eksternal. Auditor sendiri dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu auditor eksternal (auditor yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan *auditee*) dan auditor internal (auditor yang memiliki keterkaitan langsung dengan *auditee*).

Perusahaan dalam merekrut seorang pegawai dapat ditentukan salah satunya dengan mengidentifikasi tipe kepribadian calon pegawai tersebut. Jung dan Eysenck membagi tipe kepribadian menjadi 2 jenis yaitu *introvert* dan *extrovert*. Orang yang berkepribadian *introvert* akan lebih menyukai bekerja di belakang meja atau di balik layar daripada menghadiri pertemuan, presentasi dan juga tampil di depan umum (Bergin, 2002). Sedangkan orang yang memiliki kepribadian *ekstrovert* adalah kebalikan dari *introvert*. Yaitu memiliki kemampuan verbal yang lebih baik sehingga lebih menyukai tampil di depan umum dan lebih banyak bicara (Periantolo, 2012). Dengan adanya 2 tipe kepribadian yang berbeda tersebut, maka hal ini menarik untuk diteliti apakah mahasiswa yang memiliki minat untuk memilih pekerjaan sebagai auditor pada saat lulus kuliah merupakan mahasiswa yang bertipe kepribadian *introvert* atau *extrovert*.

Tipe kepribadian pertama kali diperkenalkan oleh Carl Gustav Jung dan Eysenck (Pamuncak, 2011) dengan membagi tipe kepribadian menjadi 2 yaitu *introvert* dan *extrovert*. *Introvert* adalah sikap individu

yang berorientasi untuk dirinya sendiri atau bersifat subjektif, sedangkan *extrovert* adalah sikap individu yang berorientasi pada sisi luar dirinya atau bersifat objektif (Nuclisa, 2010). Eysenck (dalam Tommy, 2005) berpendapat bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, temperamen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Ciri tipe *introvert* dilihat dari gaya bekerja adalah tenang, berkonsentrasi dengan pekerjaannya sendiri dan tidak memperhatikan hal – hal yang terjadi di sekitarnya, sering memunculkan ide-ide ketika sendiri dan kesal ketika diganggu. Sedangkan untuk seorang *ekstrovert* memiliki ciri-ciri adalah suka mencari metode yang berbeda dalam menyelesaikan tugasnya, dapat berkonsentrasi pada pekerjaan dan hal-hal yang terjadi di sekitarnya, memunculkan ide-ide ketika berdiskusi, mencari inspirasi yang berasal dari luar dirinya dan merasa bosan ketika hasil pekerjaannya monoton (Grabiec, 1999).

Berdasarkan gaya berkomunikasi, ciri *introvert* adalah tidak terlalu antusias dengan lawan bicaranya kecuali dengan teman yang dikenal dengan baik, lebih nyaman berbicara dengan satu orang daripada dengan banyak orang, lebih suka menulis untuk berbicara dengan orang lain, tidak suka berbagi informasi pribadi dengan orang lain, perlu adanya pancingan untuk berbicara, menganalisis dan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada seseorang. Sedangkan ciri *ekstrovert* dilihat dari gaya berkomunikasi adalah antusias dengan lawan bicara, mudah berbicara dengan satu orang maupun dengan banyak orang, lebih suka ngobrol (*face to face* langsung dengan orang), dan mudah berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2008) tentang kecemasan berkomputer dan karakteristik

tipe kepribadian pada mahasiswa akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepribadian dan factor-faktor lain seperti *gender* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dapat menyebabkan kecemasan berkomputer mahasiswa akuntansi. Sampel yang digunakan sebanyak 139 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Teknik pengumpulan data menggunakan survey. Hasil penelitian ini adalah bahwa kecemasan berkomputer tidak terjadi pada mahasiswa akuntansi tetapi terdapat hubungan yang signifikan bagi mahasiswa yang diklasifikasikan sebagai *sensing intuitive, thingking-feeling* dan fobia computer serta *gender* dan IPK tidak mempengaruhi kecemasan mereka dalam berkomputer.

Tarmidzi (2012) menguji hubungan antara tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Sampel penelitian menggunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia sebanyak 107 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* dengan prestasi akademik.

Putro (2012) melakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan public. Variabel yang digunakan antara lain nilai intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, kelebihan dan kelemahan profesi akuntan public yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, kelebihan dan kelemahan profesi akuntan public terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan public baik secara parsial maupun simultan.

Introvert adalah tipe kepribadian manusia yang berorientasi pada dirinya sendiri atau

bersifat subjektif (Nuclisa, 2010). Eysenck (dalam Tommy, 2005) menyatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian *introvert* adalah individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada diri sendiri. Tipe kepribadian *introvert* mempunyai kecenderungan jarang bersosialisasi dengan dunia luar, pendiam, penyendiri, selalu berhati-hati dalam melangkah, tidak menyukai keramaian dan menyukai kehidupan yang teratur (Tarmidzi, 2012). Bergin (2002) menjelaskan bahwa orang bertipe kepribadian *introvert* memiliki ide-ide yang bagus melebihi orang *extrovert* tetapi *introvert* tidak pandai dalam mengkomunikasikan ide-ide tersebut karena takut untuk berbicara tegas dan tidak merasa percaya diri untuk menunjukkan bahwa idenya lebih baik daripada ide orang lain.

Seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik agar mampu mengumpulkan bukti dan menggali informasi lebih banyak dan relevan sesuai dengan objek yang sedang diaudit. Seorang auditor juga dituntut mampu bekerjasama dalam tim dan mampu menerima tekanan baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi.

Extrovert adalah tipe kepribadian manusia yang berorientasi pada dunia luar atau bersifat objektif (Nuclisa, 2010). Menurut Eysenck (dalam Tommy, 2005), orang dengan tipe kepribadian *extrovert* lebih kuat mengarahkan dirinya pada lingkungan di sekitarnya dan pada umumnya suka berteman, ramah, membutuhkan orang lain sebagai lawan bicara, tidak suka belajar sendiri, humor dan selalu siap dalam menjawab berbagai pertanyaan yang timbul secara spontan. Seorang *extrovert* lebih senang belajar dengan cara mendengar, berbicara dan praktik (Periantolo, 2012).

Seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik agar mampu mengumpulkan bukti dan menggali informasi lebih banyak dan relevan sesuai dengan objek yang sedang diaudit. Seorang auditor juga

dituntut mampu bekerjasama dalam tim dan mampu menerima tekanan baik dari dalam maupun luar organisasi.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan dan sampel yang dipakai adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah *auditing* di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *convenience sampling*. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner yang memiliki skala Likert 1-5 point.

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variable independen antara lain tipe kepribadian *introvert* (X_1) dan tipe kepribadian *extrovert* (X_2). Variable diukur menggunakan skala Likert 5 point (5; Sangat Setuju, 4; Setuju, 3; Netral, 2; Tidak Setuju, 1; Sangat Tidak Setuju). Tipe kepribadian ini diukur dengan menggunakan alat ukur yang bernama *Eysenck Personality Questionnaire* (EPQ). EPQ adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Eysenck yang berfungsi untuk mengukur kecenderungan seseorang bertipe kepribadian *introvert* atau *extrovert*. EPQ mempunyai tujuh dimensi yaitu *activity*, *sociability*, *risk-taking*, *impulsiveness*, *ekspresiveness*, *reflectiveness* dan *responsibility*. Indikator dari masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Activity* diukur melalui indikator energik, gesit atau lambat
- 2) *Sociability* diukur melalui indikator banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan social, *adaptable*, minder, menyukai aktivitas sendiri dan kurang dalam kontak social.

- 3) *Risk-taking* diukur melalui indikator berani mengambil risiko dan menyukai tantangan.
- 4) *Impulsiveness* diukur melalui indikator bertindak secara mendadak tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dan mempertimbangkan berbagai masalah sebelum membuat keputusan
- 5) *Expressiveness* diukur melalui indikator kemampuan penguasaan diri dan gaya mengekspresikan
- 6) *Reflectiveness* diukur melalui indikator bertindak dan berfikir teoritis serta introspektif
- 7) *Responsibility* diukur melalui indikator kecermatan dan ketelitian.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi auditor (Y). Minat adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap orang, benda ataupun kegiatan yang secara sadar timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya suatu paksaan. Variable ini diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Putro (2012). Indikator yang digunakan untuk variable minat adalah menyukai pekerjaan auditor, harapan menjadi auditor di masa depan, motivasi menjadi auditor, latar belakang pendidikan, panutan dalam keluarga, memperdalam pengetahuan dan cita-cita menjadi auditor (Qaddafi dan Handayani dalam Corawettoeng, 2013).

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat betul-betul dapat diukur apa yang hendak diukur. Ghozali (2005) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai *Correlated Item-Total Correlated* atau nilai *r* hitung dibandingkan dengan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* table dan positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut valid (Ghozali, 2011).

Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dikatakan reliable atau handal. Pengukuran realibilitas dilakukan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Jika suatu konstruk atau variable memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variable tersebut reliable.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat menjadi auditor
α	= Konstanta
X_1	= <i>Introvert</i>
X_2	= <i>Extrovert</i>
β_1 & β_2	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik One Sample Kolmogorof Smirnov. Jika nilai Sig. (signifikansi) $< 0,05$ (alpha) maka data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal (tidak simetris). Jika nilai Sig. $> 0,05$ (alpha) maka data berasal dari populasi berdistribusi normal (simetris) (Kurniawati, 2006: 19).

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adalah kolerasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai *cutoff* yang digunakan adalah *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011: 105-106)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2006: 95).

Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable penjelas terhadap variable respon. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu (=1), berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan

nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini, koefisien determinasi sama dengan satu ($=1$), berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel terikat.

Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas (independen variabel) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sejumlah 208 kuesioner dan yang kembali serta dapat diolah sebanyak 205 kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 145 orang (70,73%) dan responden laki-laki sebanyak 60 orang (29,27%).

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dengan melihat r hitung lebih besar daripada r tabel (0,138). Hasil dari uji tersebut harus mengeluarkan pertanyaan yang tidak valid di dalam variabel introvert (pertanyaan nomer 8) dan variabel ekstrovert (pertanyaan nomer 2 dan 9) dan oleh sebab itu, item tersebut tidak dimasukkan sebagai item pertanyaan untuk mengolah data selanjutnya.

Uji Reabilitas

Hasil pengujian reabilitas dengan melihat nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dalam penelitian dapat dinyatakan

reliabel. Berdasarkan hasil pengujian untuk penelitian ini menunjukkan bahwa data kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Jika nilai Sig. (signifikansi) $< 0,05$ (alpha) maka data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal (tidak simetris). Jika nilai Sig. $> 0,05$ (alpha) maka data berasal dari populasi berdistribusi normal (simetris) (Kurniawati, 2006: 19). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,039 dan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Ternyata nilai signifikannya lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang digunakan adalah *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011: 105-106). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan perhitungan *Durbin Watson* sebesar 1,723 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berada pada daerah tidak mempunyai autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menganalisa hubungan maupun pengaruh dari beberapa variabel. Hasil pengujian regresi berganda dari hipotesis bahwa terdapat pengaruh negatif antara mahasiswa bertipe kepribadian *introvert* terhadap minat menjadi auditor dan hipotesa terdapat pengaruh positif antara mahasiswa bertipe kepribadian *ekstrovert* terhadap minat menjadi auditor adalah sebagai berikut:

Tabel Pengujian Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.182	1.317		3.934	.000		
	EPO-introvet	.046	.046	.061	.996	.320	.773	1.293
	EPO-ekstrovet	.366	.036	.620	10.196	.000	.773	1.293

a. Dependent Variable: minat menjadi auditor

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.423	.418	3.504	1.723

a. Predictors: (Constant), EPO-ekstrovet, EPO-introvet

b. Dependent Variable: minat menjadi auditor

Berdasarkan tabel hasil dari koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,418. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 41,8% minat menjadi auditor dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *introvert* dan *ekstrovert* sedangkan sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) yaitu sebesar 0,320 lebih besar dari $\alpha = (0,05)$, artinya adalah bahwa mahasiswa yang lebih dominan bertipe *introvert* tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap minat untuk menjadi auditor. Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, artinya adalah bahwa mahasiswa yang memiliki tipe *ekstrovert* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi auditor.

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1820.328	2	910.164	74.120	.000 ^b
	Residual	2480.482	202	12.280		
	Total	4300.810	204			

a. Dependent Variable: minat menjadi auditor

b. Predictors: (Constant), EPO-ekstrovet, EPO-introvet

Sedangkan untuk pengujian F-test sebesar 74,120 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tipe mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menjadi auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari tipe kepribadian *introvert* terhadap minat menjadi auditor dan tipe kepribadian *ekstrovert* terhadap minat menjadi auditor. Hasil pengujian regresi berganda dari hipotesis adalah terdapat pengaruh negatif antara mahasiswa bertipe kepribadian *introvert* terhadap minat menjadi auditor dan hipotesa terdapat pengaruh positif antara mahasiswa bertipe kepribadian *ekstrovert* terhadap minat menjadi auditor.

Hasil dari koefisien determinasi *adjusted R²* dapat disimpulkan bahwa 41,8% minat menjadi auditor dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *introvert* dan *ekstrovert* sedangkan sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) yaitu sebesar 0,320 lebih besar dari $\alpha = (0,05)$, artinya adalah bahwa mahasiswa yang lebih dominan bertipe *introvert* tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap minat untuk menjadi auditor. Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, artinya

adalah bahwa mahasiswa yang memiliki tipe *ekstrovert* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi auditor.

Pengujian F-test sebesar 74,120 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tipe mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menjadi auditor.

Saran

Bagi dunia pendidikan. Perlu adanya edukasi kepada seluruh mahasiswa mengenai arti pentingnya profesi untuk menjadi seorang auditor baik untuk kepentingan individu, perusahaan maupun dunia internasional / global. Auditor merupakan salah satu profesi yang sangat dicari dan dibutuhkan oleh banyak perusahaan. Baik perusahaan besar maupun perusahaan yang berskala kecil perlu adanya dilakukan pemeriksaan secara rutin oleh para auditor untuk menjaga kredibilitas dan keteraturan baik dari sisi keuangan maupun non keuangan.

Bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai tipe-tipe kepribadian yang dimiliki oleh banyak orang. Dengan memahami hal tersebut diharapkan mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi.

Perlu menambah beberapa variabel yang lain dikarenakan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menyatakan variabel yang digunakan hanya sebesar 0,418 atau 41,8%. Sedangkan untuk 58,2% masih dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada saat pengambilan data kepada responden dalam bentuk kuesioner perlu dilakukan *feedback* kepada para responden dalam bentuk wawancara. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner telah sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S, dan Fadila. 2008. *Kecemasan Berkomputer (Computer Anxiety) dan Karakteristik Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak
- Andersen, W. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Begin, J. 2002. *Introvert – Extrovert*. Pace University. Page 1-6
- Corawettoeng, M. 2013. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya sebagai auditor*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makasar
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grabiec, S. 1999. *Extroversion/Introversion*. Publikacje Edukacyjne. 1-3
- Kurniawati, Indah. 2006. *Modul Pengolahan Data Elektronik*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nuclisa, B. 2010. *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Sikap Remaja Pria tentang Merokok di SMA Negeri 1 Surakarta*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Pamuncak, D. 2011. *Pengaruh Tipe Kepribadian tentang Self Disclosure Pengguna Facebook*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

- Periantolo, J. 2012. *Konstruksi Optima Personality Scale dari Tipologi Kepribadian Jung dan Myres-Briggs*. Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Putro, AS. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik*. Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta
- Suyatno, N. 2005. *Perbedaan Manajemen Konflik Antara Tipe Kepribadian Extrovert dengan Introvert*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Tarmidzi, DS. 2012. *Hubungan antara Tipe Kepribadian: Extrovert dan Introvert dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia Program S1 Reguler*. Skripsi, Universitas Indonesia. Depok
- Tommy, YS., IR. Fransisca., SS. Dewi. 2005. *Perbedaan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet Berdasarkan Tipe Kepribadian*. *Jurnal Psikologi*, Vol 3 (2): 89-108